

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jaman yang semakin pesat kegiatan ekonomipun mengalami perkembangan, tidak ketinggalan juga dengan ekonomi islam. Di tengah-tengah berbagai krisis yang melanda masyarakat dan bangsa kita, kegiatan ekonomi syari'ah memperlihatkan tanda-tanda yang cukup menggembirakan walaupun masih banyak kekurangan dan kelemahan. Tanda- tanda tersebut ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya lembaga lembaga-lembaga keuangan syari'ah seperti bank syari'ah, asuransi syari'ah, BMT dan lain-lain.

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), mengembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang terdiri atas dua kegiatan sekaligus, yaitu *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. Kegiatan Baitul Maal dalam BMT adalah lembaga keuangan yang kegiatannya mengelola dana bersifat nirlaba (sosial). Sumber dana diperoleh dari zakat, infaq dan sedekah, atau sumber lain yang halal. Dana tersebut kemudian disalurkan kepada mustahik, yang berhak, atau untuk kebaikan. Sedangkan kegiatan Baitul Tamwil adalah lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dan menyalurkan dana

masyarakat dan bersifat *profit-oriented*. Penghimpunan dana diperoleh melalui simpanan pihak ketiga dan penyalurannya dilakukan dalam bentuk pembiayaan atau investasi, yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.¹

Didirikannya BMT memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan sendirinya, tidak dapat dibenarkan jika para anggota dan masyarakat menjadi sangat tergantung kepada BMT. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

KJKS BMT Walisongo Semarang merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan penghimpun dana dan juga penyaluran dana. Pada sisi penghimpun dana KJKS BMT Walisongo Semarang menghimpun dana dari anggota (nasabah) dengan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*. Sedangkan pada posisi penyalur dana, KJKS BMT Walisongo Semarang melakukan transaksi pembiayaan dengan menggunakan system bagi hasil, system jual beli yaitu *Mudharabah*, *murabahah*, dan *Bai' Bitsaman Ajil*.

¹ Hartanto Widodo, *Panduan Praktis Operasional Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* Bandung : Mizan, 1999, h. 81.

Salah satu faktor yang harus terus dikembangkan oleh pihak manajemen KJKS BMT Walisongo Mijen adalah kualitas sumber daya manusia (karyawan). Banyaknya lembaga keuangan syariah baik bank maupun non bank mengharuskan pentingnya strategi pengembangan sumber daya manusia terhadap pemahaman sistem manajemen syariah secara mendasar dalam menghadapi era globalisasi.

Satu indikator yang sangat mempengaruhi dalam upaya peningkatan kinerja yang efektif dan efisien adalah pemahaman umum mengenai manajemen syariah oleh para karyawan. Pemahaman tersebut merupakan hal yang paling mendasar yang harus dimiliki oleh seorang karyawan, karena tanpa adanya pemahaman tersebut maka operasional sebuah perusahaan tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Demikian pula halnya, sumber daya manusia dirasakan kian pentingnya dalam dunia perbankan Islam karena sumber daya manusia merupakan alat yang perlu dijaga dan dikelola agar tercipta sumber daya manusia yang handal dan profesional, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan memberikan kontribusi yang besar dalam dunia perbankan Islam.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai bagaimana pemahaman karyawan yang terdapat di KJKS BMT Walisongo Semarang terhadap sistem manajemen syariah. Pertanyaan yang muncul adalah apakah

pemahaman yang dimiliki karyawan BMT sudah sesuai dengan yang sudah ditetapkan atau masih perlu adanya perbaikan dalam melaksanakan sistem syariah tersebut, Karena dengan adanya pemahaman mendasar yang dimiliki oleh para karyawannya menjadikan operasional sebuah perusahaan akan berjalan lancar. Untuk itu penulis, memilih tema penelitian dengan judul “*PEMAHAMAN KARYAWAN TERHADAP SISTEM MANAJEMEN SYARIAH DI KJKS BMT WALISONGO SEMARANG*” sebagai pemenuhan Tugas Akhir (TA).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas maka pokok yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah “*Bagaimana pemahaman karyawan di KJKS BMT Walisongo Mijen terhadap sistem manajemen syari'ah ?*”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mengenai sistem manajemen syariah yang dimiliki oleh karyawan di JKJS BMT Walisongo Semarang
- b. Untuk mengetahui apakah manajemen sumber daya insani (karyawan) yang ada di KJKS BMT Walisongo Semarang

sudah menerapkan system manajemen syariah dalam penerapan operasional lembaga keuangan tersebut.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ni diharapkan bermanfaat dan berguna bagi segala pihak diantaranya :

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi penelitian mengenai pentingnya pemahaman karyawan terhadap system manajemen syari'ah yang diterapkan pada lembaga keuangan syari'ah.

b. Bagi KJKS BMT Walisongo Semarang

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi KJKS BMT Walisongo Semarang agar dapat berkembang lagi, terutama dalam pemahaman karyawan terhadap sistem manajemen syari'ah.

c. Bagi masyarakat

- 1) Memberikan pengetahuan baru terhadap pembaca tentang hal yang telah diteliti.
- 2) Dapat memberikan tambahan informasi dan referensi khususnya bagi mahasiswa yang akan menyusun Tugas Akhir.
- 3) Dengan adanya penelitian ini masyarakat akan lebih mengetahui seberapa jauh pemahaman karyawan KJKS BMT Walisongo Semarang memahami sistem

manajemen syari'ah dalam pelaksanaan kesehariannya.

d. Bagi Fakultas

Sebagai tambahan referensi dan informasi khususnya bagi mahasiswa mengenai pemahaman karyawan terhadap sistem manajemen syari'ah dan studi evaluasi dalam pengembangan penelitian kedepannya supaya lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiat dalam Tugas Akhir ini maka berikut ini penulis sampaikan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Larasati Oktina, yang berjudul “Praktek Penerapan Manajemen Berbasis Islam Pada Perusahaan”.² Hasil penelitian yang didapat adalah, penerapan manajemen berbasis Islam dalam PT Toha Putra Semarang meliputi proses rekrutmen, seleksi, kontrak kerja, penilaian kerja, pelatihan dan pengembangan serta kompensasi. Berdasarkan

² Larasati Oktina, “*Praktik Penerapan Manajemen Berbasis Islam Pada Perusahaan (Studi pada PT Toha Putra Semarang)*”, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2012, h.7,

www.academia.edu/5131840/PRAKTIK_PENERAPAN_MANAJEMEN_BERBASIS_ISLAM_PADA_PERUSAHAAN diakses pada tanggal 5 Mei 2016 pukul 19.00.

penelitian yang telah dilakukan, manajemen yang islami dapat diaplikasikan secara nyata dalam pengelolaan perusahaan syariah. Dimana semua aspek yang terkait disesuaikan dengan perintah dan larangan Allah SWT. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya, manajemen berbasis islam membawa warna baru dalam perekonomian Indonesia. Manajemen berbasis islam dianggap lebih sesuai dengan kepribadian dan karakteristik bangsa Indonesia.

Kedua, Penelitian Siti Mariam, yang berjudul “Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Syariah Muamalat Cabang Bogor dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja karyawan”.³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara prinsip GCG secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan Bank Muamalat Cabang Bogor. Sedangkan berdasarkan hasil uji hipotesis parsial, terdapat pengaruh transparansi, akuntabilitas, professional, dan kewajaran secara parsial terhadap kinerja karyawan Bank Muamalat Cabang Bogor.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang penulis deskripsikan di atas, ada perbedaan antara peneliti di atas dengan yang penulis teliti yaitu terletak pada waktu penelitian yang berbeda, dan subyek, obyek yang berbeda dan metode analisis. Meskipun sama tertuju pada pengetahuan karyawan dan pengaruh dari prinsip

³Siti Mariam, “*Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Pada Bank Syariah Muamalat Cabang Bogor dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja karyawan*”, skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011, h.i.

GCG, tapi penulis lebih spesifik dalam hal pemahaman karyawan di KJKS BMT Walisongo Semarang terhadap system manajemen syari'ah.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sekumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan, dan pelaporan hasil penelitian. Dalam menyusun tugas akhir ini, penulisan menggunakan metode penelitian ebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Pada penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari lapangan, baik data lisan yang berupa wawancara maupun data tertulis (dokumen).⁴

Dalam penelitian ini, penulis meneliti, mengkaji, dan melakukan magang (PKL di KJKS BMT Walisongo Semarang).

2. Sumber data

a. Data primer

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.X, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 6.

Yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pimpinan yakni Bapak Drs. Nuryanto dan pegawai bagian teller yaitu mbak Afi di KJKS BMT Walisongo Semarang.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen- dokumen.⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah profil BMT, buku RAT, brosur pembiayaan, berkas pembiayaan, dll.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

⁵Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995, h. 85.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 224.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Pengamatan (Observasi)

Yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dengan cara berkunjung dan mengamati secara langsung prosedur yang ada di KJKS BMT Walisongo Semarang.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada sumber data. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan bapak Drs. Nuryanto selaku manager dan mbak Afi juga mas Heru di KJKS BMT Walisongo Semarang.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi merupakan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa profil BMT, buku RAT, brosur pembiayaan BMT, berkas pembiayaan, dll.

Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari penghimpunan dokumen memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan merangkap, menfsirkan dan menghubungkan dengan fenomena lain.⁷

⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008, h. 152

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis akan melakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif termasuk penelitian historis dan penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak menggunakan modul-modul matematika, statistik/komputer. Penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggambarkan bagaimana manajemen sumber daya insani yang ada di KJKS BMT Walisongo.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan Tugas Akhir ini terdapat suatu bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang dapat diuraikan kembali. Sistematika penulisan dalam Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis membahas mengenai landasan teori dari masalah yang diambil dalam pembahasan materi yang diteliti.

Bab III Gambaran umum objek penelitian KJKS BMT
Walisongo Semarang

Berisi tentang deskriptif KJKS BMT Walisongo Semarang meliputi: sejarah berdirinya, visi dan misi, produk-produk layanan, struktur organisasi dan job description, system kerja dan persoalan yang dihadapi KJKS BMT Walisongo Semarang.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan

Berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah yaitu “*Bagaimana pelaksanaan sumber daya insani di KJKS BMT Walisongo Mijen terhadap sistem manajemen syari’ah ?*”

BAB V Penutup

Berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN